

**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN HARGA MINYAK
TERHADAP REKSADANA SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2015-2020**

Oleh:

NURHANANI

Prodi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan bentuk data *time series* yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi dan harga minyak dunia terhadap reksadana syariah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji stasioneritas data, uji linearitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji signifikansi model yang kemudian dianalisa menggunakan program *EViews (Econometric Views)* 9. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana semua data terkait variabel-variabel yang digunakan diperoleh dari situs lembaga resmi dan lembaga pemerintahan meliputi Otoritas Jasa Keuangan, lokadata dan *macrotrends.net*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap reksadana syariah Indonesia. Inflasi tidak berpengaruh terhadap reksadana syariah Indonesia dan Harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap reksadana syariah Indonesia. Artinya, kenaikan harga minyak dunia dapat meningkatkan nilai reksadana syariah Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Inflasi, Harga Minyak, Reksadana Syariah Indonesia.

**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN HARGA MINYAK
TERHADAP REKSADANA SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2015-2020**

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Latar Belakang

Reksadana syariah diterbitkan pertama kali melalui Danareksa Investment Management pada tanggal 3 juli 1997, sebagai awal berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia Reksadana syariah adalah wadah bagi para investor untuk berinvestasi dalam bentuk portofolio efek dengan ketentuan sesuai syariat islam, reksadana syariah mampu bersaing dan berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat daridata statistik pada periode 2015 dengan jumlah reksadana syariah sebanyak 93 kemudian di periode 2016 terdapat sebanyak 136 reksadana syariah, dan di periode 2017 tercatat sebanyak 182 reksadana syariah aktif di OJK.

Nilai Aktiva Bersih (NAB) diartikan sebagai nilai yang menggambarkan total kekayaan bersih suatu perusahaan. Selain itu, NAB juga dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Secara umum perkembangan dari NAB reksadana syariah bergerak lurus mengikuti perkembangan reksadana syariah. Sesuai dengan data dari OJK bahwa di tahun 2015 tercatat sebanyak Rp. 11.019,43 milyar jumlah NAB reksadana syariah yang terkumpul. Kemudian di tahun 2017 menjadi Rp. 28.311,77 milyar (Otoritas Jasa Keuangan 2018).

Dalam hal ini diduga faktor makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar rupiah sebagai pengaruh dari berkembangnya NAB reksadana syariah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Miha (2017) yang menyatakan bahwa terdapat lima faktor makro ekonomi yaitu indonesian crude price, inflasi, Bi rate, nilai tukar dapat mempengaruhi NAB reksadana syariah di Indonesia

Seiring waktu pasar modal akan dominan apabila reksadana memiliki tempat lebih dalam kegiatan pasar modal, sebagai contoh di negara maju reksadana memiliki kontribusi di bursa perdagangan sebesar 40% sehingga reksadana dikatakan dapat menggandakan nilai transaksi di bursa dan dapat dijadikan prospek yang menjanjikan pada perkembangan pasar modal di Indonesia karena reksadana adalah perusahaan yang menanam modal dalam berbagai portofolio atau *diversified portofolion*. Perusahaan reksadana menjual saham dan menjanjika keuntungan dalam deviden, *capital gain*, *net asset value* atau nilai aktiva bersih kepada investor (Riphat, 1996).

Nilai tukar, inflasi dan harga minyak dunia termasuk aspek makro ekonomi yang sangat penting untuk diteliti untuk mengetahui pengaruh ketiganya terhadap reksadana syariah penelitian guna mengetahui bagaimana hubungan nilai tukar, inflasi dan harga minyak dunia.

Berdasarkan data OJK Juni 2020 market share reksadana syariah mencapai 12,03% terhadap total dana kelolaan industri reksadana nasional.

Dari beberapa penelitian sebelumnya telah dikatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap reksadana, namun jika terjadi fluktuasi pada harga minyak akan menurunkan investasi dan inflasi memberikan dampak buruk terhadap perekonomian suatu negara.

Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap reksadana syariah
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap reksadana syariah
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga minyak dunia terhadap reksadana syariah

2. Metode Penelitian

Menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu menggunakan data berbentuk angka yang dapat dihitung dan Berdasarkan pada pemikiran positivisme dalam meneliti suatu obyek. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk menguji pengaruh nilai tukar, inflasi dan harga minyak dunia terhadap reksadana syariah dengan data bulanan yang meliputi 72 sampel data dan diolah menggunakan program EViews 9.

3. Hipotesis Penelitian

- H1: Nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap reksadana syariah
H2: Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap reksadana syariah
H3: Harga minyak dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap reksadana syariah.

4. Hasil Penelitian

- a. Untuk tingkat signifikan pada variabel Nilai Tukar Rupiah (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} 6,868 > t_{tabel} 1,993$, maka H_a diterima H_o ditolak, artinya variabel Nilai Tukar Rupiah (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Reksadana Syariah Indonesia (Y).
- b. Untuk tingkat signifikan pada variabel Inflasi (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} -1,243 < t_{tabel} 1,993$, maka H_a ditolak H_o diterima, artinya variabel Inflasi (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Reksadana Syariah Indonesia (Y).
- c. Untuk tingkat signifikan pada variabel Harga Minyak Dunia (X_3) diperoleh nilai $t_{hitung} 4,414 > t_{tabel} 1,993$, maka H_a diterima H_o ditolak, artinya variabel Harga Minyak Dunia (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Reksadana Syariah Indonesia (Y).
- d. Diketahui bahwa nilai f_{hitung} diperoleh sebesar $24,664 > f_{tabel} 2,739$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya Nilai Tukar Rupiah (X_1), Inflasi (X_2), dan Harga Minyak Dunia

- (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Reksadana Syariah Indonesia (Y).
- e. Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,521 atau sama dengan 52,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah (X_1), Inflasi (X_2), dan Harga Minyak Dunia (X_3) berpengaruh cukup kuat terhadap variabel variabel Reksadana Syariah (Y), yaitu sebesar 52,1% sedangkan 47,9% dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain.

5. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Kesimpulan

1. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap reksadana syariah Indonesia. Artinya, penguatan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan nilai reksadana syariah Indonesia.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap reksadana syariah Indonesia. Artinya, penurunan atau peningkatan inflasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai reksadana syariah Indonesia
3. Harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap reksadana syariah Indonesia. Artinya, kenaikan harga minyak dunia dapat meningkatkan nilai reksadana syariah Indonesia.

Implikasi Penelitian

1. Pada penelitian berikutnya yang akan datang, sebaiknya tidak hanya menganalisis pengaruh terhadap Reksadana Syariah melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, akan tetapi dapat menggunakan variabel-variabel lain yang berkaitan dan belum diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, akan dapat memberikan penjelasan dan gambaran tentang perkembangan reksadana syariah di Indonesia.
2. Bagi pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) sebagai penyelenggara sistem moneter di Indonesia untuk tetap menjaga kestabilan moneter dan mampu mengoptimalkan pertumbuhan pasar modal di Indonesia, khususnya pertumbuhan reksadana syariah untuk mengantisipasi ketika terjadi perlambatan ekonomi.
3. Bagi investor terutama investor muslim agar dapat meningkatkan investasinya ke instrumen reksadana syariah karena instrumen investasi syariah tidak kalah dengan instrumen investasi non syariah yang juga mengalami pertumbuhan dari setiap tahunnya. Akan tetapi harus memperhatikan instrumen investasi yang dipilihnya terutama ketahanannya terhadap pengaruh dari faktor eksternal, karena dalam penelitian ini faktor-faktor eksternal seperti nilai tukar rupiah dan harga minyak dunia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap reksadana syariah.